

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keselamatan dan Kesehatan Kerja adalah sebuah sistem yang melindungi pekerja, perusahaan, lingkungan hidup dan masyarakat sekitar dari bahaya akibat kecelakaan kerja. Perlindungan yang diberikan merupakan sebuah hak asasi yang wajib di miliki setiap perusahaan kepada setiap pekerja yang bekerja (Darwis dkk., 2020). Menurut ILO menjelaskan bahwa hampir setiap tahun ada lebih dari 250 Juta kecelakaan di tempat kerja, 160 juta mengalami sakit di tempat kerja, 1,2 juta meninggal akibat kecelakaan kerja (ILO, 2022).

Menurut data dari BPJS Ketenagakerjaan kasus kecelakaan kerja mengalami peningkatan selama 3 tahun berturut turut, dengan jumlah kasus pada tahun 2020 sebanyak 221.740 kasus kecelakaan kerja, sedangkan pada tahun 2021 menyentuh angka sebanyak 234.270 kasus kecelakaan kerja, dan tahun 2022 angka kecelakaan kerja mencapai sebanyak 265.334 kasus (Pratiwi, 2022). Menurut data dari Kemenkes RI (2023) kecelakaan kerja di Indonesia sebanyak 2000 pekerja menyatakan bahwa 1600 pekerja mengalami kecelakaan kerja yang diakibatkan karena kelelahan kerja dengan lebih satu faktor risiko, sekitar 340 pekerja mengalami kecelakaan kerja yang diakibatkan karena kelelahan kerja dengan satu faktor risiko dan sekitar 60 pekerja mengalami kecelakaan kerja yang diakibatkan bukan karena kelelahan kerja. Tingkat kelelahan akibat kerja yang dialami pekerja dapat menyebabkan ketidaknyamanan, gangguan dan mengurangi kepuasan serta penurunan produktivitas yang ditunjukkan dengan berkurangnya kecepatan performansi, menurunnya mutu produk, hilangnya orisinalitas, meningkatnya kesalahan dan kerusakan, kecelakaan yang sering terjadi, kendor nya perhatian dan ketidaktepatan dalam melaksanakan pekerjaan (Yamaula dkk., 2021).

Kelelahan kerja adalah aneka keadaan yang disertai penurunan efisiensi dan ketahanan dalam bekerja. Kelelahan kerja menjadi masalah yang sering terjadi pada tenaga kerja. Kelelahan kerja menjadi salah satu masalah penting yang perlu di tanggulangi dengan baik, hal ini dikarenakan memiliki dampak buruk seperti

kehilangan efisiensi dalam bekerja, penurunan produktifitas dan kapasitas kerja. Hal itu juga bisa menyebabkan kemampuan Kesehatan dan kemampuan bertahan tubuh yang bisa memberikan efek menyebabkan kecelakaan kerja. Kelelahan kerja bisa diakibatkan oleh faktor lingkungan kerja, faktor individu dan faktor pekerjaannya (Basalamah dkk., 2021).

Setiap pekerjaan memiliki risiko mengalami keluhan yang menyebabkan kelelahan, yang dikenal dengan kelelahan kerja. Kelelahan sendiri ialah suatu bentuk keluhan yang umum terjadi, bukan penyakit. Suatu mekanisme tubuh untuk melakukan proses perlindungan agar terhindar dari cedera yang serius ini merupakan definisi dari kelelahan dan itu akan hilang ketika anda beristirahat (Waruwu dkk., 2022). Tanda-tanda kelelahan seringkali berkisar dari sangat ringan hingga merasa sangat lelah. Baik secara subjektif maupun objektif, gejala kelelahan dapat dirasakan sebagai perasaan mengantuk, merasakan lesu, pening, konsentrasi berkurang, tingkat kewaspadaan merasa berkurang, persepsi yang lambat dan buruk, semangat kerja berkurang, serta penurunan kinerja jasmani dan rohani. Bekerja dengan terlalu lama, beban kerja yang berlebihan serta dibarengi oleh asupan energi yang kurang itu akan membuat seseorang merasakan kelelahan dengan cepat (Irawati dkk., 2020).

Kelelahan kerja diakibatkan dengan beberapa faktor yaitu, dari aspek eksternal (lingkungan kerja dan pekerjaan) dan aspek internal (karakteristik individu). Unsur pekerjaan meliputi beban kerja, shift kerja, periode kerja dan unsur lingkungan kerja, sedangkan unsur individu meliputi jenis kelamin, keadaan gizi, kualitas tidur, usia, kebiasaan merokok dan pola hidup sehat (Safira dkk., 2020). Kelelahan kerja dihubungkan dengan faktor lingkungan kerja seperti ada debu, kebisingan, pencahayaan dan iklim (Bridger, 2003). Menurut Yanti dkk., (2022) menjelaskan Lingkungan kerja yang tidak sesuai dengan standar akan menyebabkan pekerja tidak dapat bekerja dengan maksimal dan bisa menimbulkan pekerja merasa cepat lelah dan pencahayaan yang tidak sesuai akan menyebabkan terjadinya kelelahan mata.

Faktor kebisingan merupakan faktor yang berasal dari lingkungan fisik yang dapat berpengaruh terhadap kesehatan kerja dan merupakan salah satu faktor yang

dapat menyebabkan beban tambahan bagi tenaga kerja. Kebisingan adalah bunyi yang tidak dikehendaki karena tidak sesuai dengan konteks ruang dan waktu sehingga dapat menimbulkan gangguan terhadap kenyamanan dan kesehatan manusia. Kebisingan dengan intensitas tinggi dapat di temui seperti pada pabrik tekstil, pabrik kelapa sawit, pabrik karet dan lain sebagainya. (Arini & Dwiyanti, 2017)

Faktor pekerjaan yang dapat menyebabkan kelelahan antara lain beban kerja, waktu kerja, dan shift kerja. Setiap pekerjaan merupakan beban bagi pelakunya. Beban tersebut dapat berupa beban fisik, mental dan sosial sehingga upaya penempatan pekerja yang sesuai dengan kemampuannya perlu diperhatikan. Masalah yang berkaitan dengan kelelahan kerja tersebut banyak di jumpai pada industri konveksi kecil dan menengah, dimana pekerjaanya bekerja pada kondisi cuaca yang tidak menentu, kondisi Kesehatan yang tidak bisa di pastikan karena beban kerja yang berlebihan. (Angelita dkk., 2023)

Penyebab kelelahan yang sering dihubungkan antara satu faktor dengan faktor lain seperti faktor karakteristik individu usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, masa kerja, status perkawinan, status gizi dan sebagainya. Faktor pekerjaan seperti pekerjaan yang monoton, lama kerja, beban kerja, sikap kerja. Faktor lingkungan kerja berupa iklim kerja, kebisingan dan penerangan serta faktor psikologis menjadi faktor penyebab terjadinya kelelahan pada seseorang (R. P. Rahayu & Effendi, 2018).

Menurut Viva (2009) profesi yang sering mengalami kelelahan antara lain selebriti, pekerja kreatif, guru, pengasuh anak dan pekerja jasa. Pekerjaan menjahit merupakan salah satu pekerjaan jasa yang menuntut kreativitas dan bakat yang sangat tinggi, maka itu tidak semua orang bisa melakukannya. Menjahit adalah pekerjaan yang melibatkan kain dan bahan-bahan lainnya untuk digabungkan atau disambungkan menggunakan mesin jahit atau dengan jarum tangan.. Agar membuat potongan kain menjadi sebuah pakaian yang akan dipakai seseorang diperlukan pelatihan membuat pola dan pelatihan memotong kain saat menjahit (Indriyani dkk., 2021).

Beban kerja menjadi faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Waruwu dkk. (2022) tentang Faktor-faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja pada penjahit Ramin Taylor di Jalan Bengkel, Medan didapatkan bahwa hasil penelitian total dari 35 pekerja di dapatkan beban kerja ringan yang mengeluhkan rasa lelah sebesar 4 pekerja dan 4 pekerja tidak mengeluhkan rasa lelah, sementara responden yang mengalami beban kerja berat merasakan kelelahan sebesar 26 pekerja dan 1 pekerja tidak mengeluhkan kelelahan. Sedangkan kebisingan juga menjadi faktor yang berhubungan dengan kelelahan, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Azzahri & Gustriana (2021) tentang hubungan intensitas kebisingan dengan kejadian keluhan kelelahan subjektif pada pekerja bagian produksi di PKS didapatkan bahwa hasil penelitian dari 59 responden didapatkan 40 pekerja mengalami intensitas kebisingan yang tidak standar dan mengalami kelelahan sebanyak 41 pekerja.

Setelah dilakukan studi pendahuluan yang dilakukan di Wijaya Konveksi di daerah Kauman Kota Yogyakarta diketahui bahwa mayoritas pekerja adalah wanita. Para pekerja bekerja dari pukul 08.00 sampai 16.00 WIB bahkan dalam kondisi pesanan yang banyak para pekerja bisa mengerjakan hingga pukul 22.00 WIB, dengan waktu istirahat pada pukul 12.00 sampai jam 13.00 WIB. Survei awal ini dilakukan pada tanggal 31 Maret-2 April 2023 pada pukul 12.00 sampai pukul 13.00 WIB. Data yang diambil menjelaskan bahwa ada beberapa kejadian kecelakaan kerja yang diakibatkan kelelahan, seperti tertusuk jarum karena kurang fokus dalam melakukan pekerjaan, sakit pinggang karena terlalu lama melakukan pekerjaan.

Wijaya konveksi memiliki 3 tempat sebagai sarana dalam melakukan proses produksi. Peneliti melakukan wawancara kepada pemilik beserta kepada para penjahit mengenai masalah kelelahan kerja yang bisa di timbulkan pada tempat kerja tersebut terutama pada pekerja penjahit. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan kepada para pekerja diketahui bahwa lingkungan sekitar tempat bekerja berada di pinggir jalan yang menyebabkan timbulnya suara bising dari kendaraan yang berlalu-lalang. Pekerjaan penjahit adalah pekerjaan

yang membutuhkan ketelitian, konsentrasi dan keterampilan untuk membuat sebuah kain menjadi sebuah pakaian yang bisa di pakai oleh banyak orang. Proses pembuatan pakaian di mulai dengan pemotongan kain, pembuatan pola, penjahitan, dan finishing. Banyaknya gangguan dari luar memberikan efek tekanan terhadap psikis seorang penjahit dan juga menghilangkan konsentrasi penjahit untuk melakukan pekerjaannya. Para pekerja juga sering mengeluhkan bahwa suara kendaraan yang berlalu lalang menjadi salah satu hambatan dalam melakukan pekerjaan.

Tidak hanya kebisingan, beban kerja yang diberikan oleh *customer* juga memberikan dampak yang negatif dalam melakukan pekerjaan dengan baik. Beban kerja yang diberikan oleh *customer* seperti harus menyelesaikan pekerjaan dalam waktu yang singkat dan dengan jumlah yang tidak sedikit. Beban kerja yang berlebihan memberikan efek menjadi cepat lelah dan juga jenuh dengan target dari *customer* untuk menyelesaikan sebuah pekerjaan. Dari hasil wawancara peneliti menyimpulkan bahwa kelelahan dapat terjadi karena adanya berbagai faktor berbeda yang menjadi akibat terjadinya kelelahan kerja. Dengan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 31 Maret- 2 April 2023. Peneliti ingin melakukan penelitian mengenai hubungan antara beban kerja dan kebisingan dengan kelelahan kerja pada pekerja penjahit di Wijaya Konveksi, Kauman, Kota Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Pekerja penjahit menjadi salah satu pekerjaan yang akan selalu berkembang dari tahun ke tahun. Pengendalian untuk mengurangi kelelahan kerja pada pekerja di penjahit menjadi salah satu aspek yang perlu diperhatikan agar bisa meningkatkan kualitas dan kuantitas dari hasil produk yang di buat. Kelelahan kerja bisa diakibatkan dari tingginya beban kerja yang diberikan oleh *customer*, gangguan lingkungan seperti kebisingan akibat kendaraan atau bisa dari mesin penjahit. Dari hasil rumusan masalah peneliti mengambil sebuah rumusan masalah “Bagaimana hubungan beban kerja dan kebisingan dengan kelelahan kerja pada penjahit konveksi Di Kauman Yogyakarta?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum
Mengetahui hubungan beban kerja dan kebisingan dengan kelelahan kerja pada penjahit konveksi di Kauman Yogyakarta
2. Tujuan Khusus
 - a. Mengetahui karakteristik responden penelitian berdasarkan usai, jenis kelamin, dan masa kerja.
 - b. Mengetahui hubungan beban kerja dengan kelelahan kerja pada penjahit konveksi di Kauman Yogyakarta
 - c. Mengetahui hubungan kebisingan dengan kelelahan kerja pada penjahit konveksi di Kauman Yogyakarta

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
Memberikan informasi tentang hubungan beban kerja dan kebisingan dengan kelelahan kerja pada penjahit agar bisa melakukan pencegahan untuk mengurangi kecelakaan kerja yang tidak diinginkan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Kelompok Usaha
Sebagai bahan masukan bagi konveksi untuk lebih memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan beban kerja dan lingkungan kerja dengan kelelahan pada pekerja konveksi.
 - b. Bagi Bidang Akademik
Diharapkan bisa digunakan sebagai referensi dan sumber informasi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan kelelahan kerja.
 - c. Bagi Peneliti
Adanya penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta sebagai sarana belajar dalam mengaplikasikan materi kuliah yang didapat pada kehidupan sehari-hari.

E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian yang digunakan sebagai kelayakan dalam penelitian ini tersaji pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Keaslian penelitian

Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan	Link Jurnal
		Metode, Variabel, Skala data, Instrumen, Uji statistik		
Maulina, Nora & Syafitri, Laila (2019)	Hubungan Usia, Lama Bekerja dan Durasi Kerja Dengan Keluhan Kelelahan Mata Pada penjahit Sektor Usaha Informal di Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe Tahun 2018	Populasi Penelitian: Penjahit Desain Penelitian: Cross sectional Variabel Terikat: Kelelahan Kerja	Variabel bebas: Usia, Lama Bekerja, Durasi Kerja, Metode: Analitik Observasional	https://ojs.unimal.ac.id/averrous/article/download/2080/1185
Innah, Mutma., dkk (2021)	Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelelahan Kerja Pada Penjahit Pasar Sentral Bulukumba	Desain Penelitian: Cross sectional study Variabel Bebas: Beban kerja Variabel Terikat: Kelelahan Kerja	Metode: Observasi Variabel bebas: Masa kerja, lama kerja, indeks massa tubuh	https://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/123/50
Safitri, D.R., Widjasena, B., & Wahyuni, I. (2023)	Hubungan Beban Kerja Fisik Terhadap Kelelahan Pada Tempat Kerja Dengan Kebisingan Tinggi	Desain Penelitian: Cross sectional study Variabel Terikat: Kelelahan kerja. Variabel Bebas: Beban kerja, dan kebisingan	Metode: Analitik Observasional	http://jos.unsoed.ac.id/index.php/kesmasindo/article/view/7482/3773
Alfikri, R., Halim, Rd.,	Status Gizi dengan Kelelahan Kerja Karyawan Bagian Proses	Variabel Terikat: Kelelahan kerja,	Instrumen penelitian: <i>International Fatigue</i>	https://jurnal.htp.ac.id/index.php/keskom/

Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan	Link Jurnal
		Metode, Variabel, Skala data, Instrumen, Uji statistik		
Syukri, M., Nurdini, L., & Islam, F. (2021)	dan Teknik Pabrik Kelapa Sawit	Variabel Bebas: Status Gizi Metode: kuantitatif dengan pendekatan cross sectional Uji statistik: uji chi-square	<i>Research Committee</i> (IFRC)	article/view/983/357
Azzahri, L.M., & Gustriana, E. (2021)	Hubungan Intensitas Kebisingan Dengan Kejadian Keluhan Kelelahan Subjektif Pada Pekerja Bagian Produksi Di PKS	Variabel Bebas: Kebisingan Variabel Terikat: Kelelahan Kerja Metode: Kuantitatif dengan pendekatan cross sectional	Instrumen penelitian: <i>Subjective Self Rating Test</i> (SSRT)	https://staff.universitaspahlawan.ac.id/upload/publikasi/216-lampiran.pdf